

STRATEGI EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PROSES PEMBELAJARAN KREASI TARI

Oleh: Kusnadi

ABSTRAK

STRATEGI EXPERIENTIAL LEARNING DENGAN DIFERENSIASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN KREASI TARI

Oleh: Kusnadi

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan model pembelajaran kreasi tari yang dipergunakan dalam penciptaan tari tunggal pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta, (2) mendeskripsikan integrasi strategi diferensiasi pembelajaran dan *experiential learning* yang diterapkan oleh dosen dalam proses pembelajaran penciptaan tari, dan (3) menguji ada tidaknya hubungan antara perilaku berkarya tari dengan gaya belajarnya (Visual, Auditorial, Kinestetik).

Penelitian ini menggunakan *mix method*. Setting penelitiannya adalah kuliah Koreografi 2 pada tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian meliputi dosen pengampu mata kuliah Koreografi 2 dan 33 orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah Koreografi 2. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: observasi, wawancara, dan angket. Instrumen untuk menggali data tentang gaya belajar VAK diadopsi dari DePorter (2011) berbentuk *rating scale* dengan tiga opsi yaitu sering (SR), kadang-kadang (KK), dan jarang (JR). Instrumen untuk menggali perilaku berkarya tari adalah angket. Teknik analisis data ada dua macam, yaitu kualitatif dan kuantitatif (Koefisien Kontingensi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **Pertama**, model pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran kreasi tari pada mahasiswa calon guru Program Studi Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Yogyakarta *project based learning* dengan tahapan-tahapan (1) orientasi dan rancangan proyek, (2) implementasi dan penyelesaian proyek, (3) presentasi proyek dan (4) pelaporan dan evaluasi. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa adalah proses eksplorasi seni, improvisasi, evaluasi, bentuk (*forming*). Satu langkah lagi yang spesifik pada model ini adalah mengajarkan tari yang dihasilkan kepada anak SD, SMP, atau SMA/SMK sesuai dengan sasaran penciptaan tari. **Kedua**, integrasi *experiential learning* dalam keseluruhan model pembelajaran tercermin dalam (1) pada setiap tahapan pembelajaran masing-masing mahasiswa secara personal terlibat secara aktif dan mengalami langsung setiap tahap-tahap belajar berkarya tari sesuai dengan caranya masing-masing; (2) refleksi dilakukan dalam beberapa tahapan dengan memadukan *reflective in the moment* dan *reflective about the moment* sekaligus dimanfaatkan dosen untuk pelepasan bertahap tentang proses berkarya tari yang kompleks. *Differentiation instructional* diwujudkan dalam bentuk: (1) kebebasan menentukan tema dan pijakan garapan yang disesuaikan dengan minat mahasiswa, dan (2) kebebasan dalam memilih mode eksplorasi seni (visual, auditorial, sensasional, kinestetik, imajinatif, atau ekspresif) dan improvisasi seni (mimetik, pengembangan gerak, dan ekspresif-imajinatif) sesuai dengan cara masing-masing. **Ketiga**, tidak hubungan antara perilaku dalam eksplorasi seni dan improvisasi seni dengan gaya belajar VAK. Pada aktivitas eksplorasi seni indeks korelasi Koefisien Kontingensi antara gaya belajar VAK dan mode eksplorasi seni yang dipilihnya adalah 0,441 dengan derajat signifikansi sebesar $0,631 > \alpha 0,05$. Pada perilaku improvisasi, besarnya indeks korelasi Koefisien Kontingensi antara gaya belajar VAK dengan mode improvisasinya adalah 0,320 dengan derajat signifikansi sebesar $0,440 > \alpha 0,05$.

Kata Kunci: *experiential learning, diferensiasi pembelajaran, pembelajaran kreasi tari*